

ANALISIS MAKNA KONOTATIF KEPEMIMPINAN JAKE SULLY DALAM FILM AVATAR: FIRE AND ASH

Calista Lovenia Paluvi, Ana Fitriana Poerana, Reddy Anggara

Universitas Singaperbangsa Karawang

calistapaluvi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mencari dan meneliti makna konotatif dari adegan konflik dalam film *Avatar: Fire and Ash*. Dalam film tersebut, unsur-unsur yang diteliti adalah adegan-adegan yang menampilkan Jake Sully sebagai pemimpin komunitas Na'vi saat menghadapi ancaman dari RDA. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana makna konotatif dari kepemimpinan Jake Sully dalam adegan konflik tersebut direpresentasikan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan semiotika Roland Barthes. Data diperoleh dari adegan film, dialog, dan visual yang menunjukkan bahwa tindakan Jake Sully merepresentasikan dirinya sebagai seorang pemimpin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan Jake Sully direpresentasikan melalui pengorbanan, tanggung jawab, perlindungan komunitas, solidaritas, dan pengambilan keputusan strategis dalam situasi konflik. Dalam adegan film, makna konotatif dari peran Jake Sully sebagai pemimpin ditunjukkan sebagai contoh tanggung jawab moral seorang pemimpin terhadap kelompok.

Kata Kunci: *Avatar: Fire and Ash*, Film, Jake Sully, Kepemimpinan, Semiotika Roland Barthes

ABSTRACT

This study aims to identify and examine the connotative meanings of conflict scenes in the film Avatar: Fire and Ash. The elements analyzed in this film are scenes depicting Jake Sully as the leader of the Na'vi community when facing threats from the RDA. The purpose of this study is to determine how the connotative meaning of Jake Sully's leadership is represented in these conflict scenes. This study employs a descriptive qualitative method using Roland Barthes' semiotic approach. Data were obtained from film scenes, dialogues, and visual representations showing Jake Sully's actions as a leader. The findings reveal that Jake Sully's leadership is represented through sacrifice, responsibility, community protection, solidarity, and strategic decision-making in conflict situations. In the film scenes, the connotative meaning of Jake Sully's role as a leader is portrayed as an example of a leader's moral responsibility toward the group.

Keywords: *Avatar: Fire and Ash*, Film, Jake Sully, Leadership, Roland Barthes Semiotics

PENDAHULUAN

Film *Avatar: Fire and Ash* merupakan film dari waralaba *Avatar* yang lebih menampilkan perlawanan masyarakat Na'vi terhadap RDA (*Resources Development Administration*), organisasi manusia yang ingin menguasai alam Pandora dan membantai rakyat Na'vi. Pada film ini, karakter Jake Sully yang menyandang gelar Toruk Makto atau pemimpin tertinggi masyarakat Na'vi direpresentasikan sebagai sosok pemimpin yang dihadapkan pada berbagai masalah yang mengharuskannya mengambil keputusan secara tepat. Berbagai peristiwa tersebut menunjukkan bahwa karakter kepemimpinan Jake Sully mencerminkan tanggung jawab, perlindungan, serta pengorbanan yang harus dilakukan seorang pemimpin (Avatar, 2025).

Beberapa *scene* atau adegan yang menunjukkan bahwa karakter Jake Sully dihadapkan pada keputusan yang sulit adalah ketika ia harus menyerahkan dirinya kepada RDA demi melindungi masyarakat klan atau suku Metkayina yang terancam. Dalam film diperlihatkan bahwa Jake Sully sangat memahami kemungkinan terburuk yang dapat terjadi ketika dirinya mengambil keputusan tersebut. Namun, karena adanya rasa tanggung jawab naluriah sebagai seorang pemimpin, Jake tetap mengambil keputusan tersebut meskipun harus mempertaruhkan nyawanya. Selain itu, Jake juga dihadapkan pada situasi ketika dirinya harus memilih antara menjaga anak yang telah disayangnya sejak bayi atau menjaga kelangsungan hidup alam Pandora. Adegan-adegan tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan tidak hanya berkaitan dengan kekuasaan, tetapi juga tanggung jawab moral dan sosial terhadap kelompok yang dipimpinnya (Cameron, 2025). Representasi kepemimpinan dalam film dapat ditampilkan melalui tindakan, dialog, maupun pengambilan keputusan yang dilakukan tokoh tertentu dalam menghadapi konflik. Melalui penggambaran tersebut, film mampu menghadirkan makna mengenai tanggung jawab, keberanian, solidaritas, hingga hubungan sosial antara pemimpin dan kelompoknya. Hal tersebut telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Hafifah dan Urfan (2024), yang menyatakan bahwa representasi dapat ditampilkan melalui tindakan, dialog, ekspresi wajah, bahasa tubuh, hingga pengambilan keputusan tokoh dalam situasi tertentu. Oleh karena itu, kepemimpinan dalam film tidak hanya dipahami sebagai bentuk kekuasaan, tetapi juga sebagai representasi nilai sosial yang ditampilkan melalui tanda dan simbol dalam adegan tertentu.

Film merupakan salah satu bentuk media baru yang berfungsi tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana penyebaran informasi, agenda, maupun ideologi yang

dibangun oleh para pembuat karya tersebut (Wazis, 2022). Melalui berbagai unsur seperti visual, dialog, dan alur cerita yang ditampilkan, film dapat menyampaikan berbagai pesan sosial, budaya, politik, hingga nilai-nilai kehidupan kepada khalayak penonton. Sebagai media komunikasi massa, film juga memiliki kemampuan untuk merepresentasikan realitas sosial yang terjadi dalam masyarakat melalui karakter, konflik, dan interaksi yang dibangun di dalam cerita. Oleh karena itu, film tidak hanya dipahami sebagai media hiburan semata, tetapi juga sebagai media komunikasi yang dapat membentuk pandangan, pemaknaan, dan pemahaman penonton terhadap suatu fenomena sosial.

Makna kepemimpinan yang direpresentasikan dalam film dapat dianalisis melalui pendekatan semiotika yang dikembangkan oleh Roland Barthes, seorang filsuf Prancis. Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari tanda, yang berarti setiap tanda memiliki makna tersembunyi yang dapat diamati dan dipahami. Dalam pendekatan semiotika Roland Barthes terdapat beberapa tingkatan makna, yaitu makna denotatif sebagai makna yang sebenarnya, makna konotatif sebagai makna yang muncul dari interpretasi terhadap makna denotatif, serta makna mitos (Halim, 2017). Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada makna konotatif untuk melihat dan mengamati makna di balik tindakan serta keputusan yang diambil oleh karakter Jake Sully sebagai pemimpin dalam film *Avatar: Fire and Ash*.

Penelitian mengenai representasi kepemimpinan dalam media film maupun penelitian semiotika terhadap film waralaba *Avatar* telah banyak dilakukan sebelumnya. Penelitian yang membahas representasi kepemimpinan melalui pendekatan semiotika, seperti penelitian yang dilakukan oleh Noval dan Mulyana (2025), membahas representasi kepemimpinan Sultan Agung dalam film. Selain itu, terdapat pula penelitian mengenai film waralaba *Avatar*, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mufidah (2023) mengenai representasi nilai keluarga dalam film *Avatar: The Way of Water*. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa penelitian yang secara khusus membahas makna konotatif kepemimpinan Jake Sully dalam adegan konflik film *Avatar: Fire and Ash* masih belum ditemukan.

Selain belum ditemukannya penelitian yang secara spesifik membahas makna konotatif kepemimpinan karakter Jake Sully dalam film, penelitian ini juga berfokus pada bagaimana pengambilan keputusan Jake Sully dalam situasi konflik dapat merepresentasikan nilai kepemimpinan terhadap komunitas Na'vi. Fokus inilah yang menjadi pembeda dari penelitian sebelumnya karena penelitian ini tidak hanya melihat sosok Jake Sully sebagai pemimpin secara umum, tetapi lebih spesifik pada makna

konotatif yang muncul melalui tindakan, pengorbanan, serta keputusan yang diambilnya dalam menghadapi ancaman terhadap komunitasnya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan semiotika yang dikembangkan oleh Roland Barthes. Metode kualitatif deskriptif merupakan metode untuk menjelaskan hasil dari penelitian secara naratif (Alaslan, 2021). Pada penelitian ini, metode digunakan untuk mendeskripsikan dan memahami makna yang terdapat dalam adegan konflik film *Avatar: Fire and Ash*. Sedangkan pendekatan semiotika Roland Barthes, digunakan untuk menganalisis tanda serta makna konotatif yang direpresentasikan melalui tindakan, dialog, ekspresi, dan pengambilan keputusan tokoh Jake Sully sebagai pemimpin komunitas Na'vi.

Penelitian ini memiliki objek yang diteliti yaitu adegan-adegan yang menunjukkan konflik yang dialami oleh karakter Jake Sully sebagai sosok pemimpin. Fokus penelitian ini terletak pada makna konotatif yang ditampilkan melalui beragam tindakan karakter Jake Sully dalam film seperti perlindungan, pengorbanan, hingga pengambilan keputusan. Beberapa adegan tersebutlah yang dijadikan untuk menganalisis bagaimana kepemimpinan Jake Sully direpresentasikan melalui tanda dan makna konotatif menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes.

Penggunaan metode dan pendekatan yang sama juga digunakan oleh penelilitain dalam meneliti media komunikasi massa lainnya seperti film dan juga YouTube. Penelitian pada film seperti yang dilakukan oleh Khotimah et al. (2026) dan penelitian pada Youtube yang dilakukan oleh Riyadi et al., (2022) mengenai representasi, menandakan bahwa pendekatan semiotika Roland Barthes mampu untuk menjelaskan bagaimana menafsirkan sebuah representasi.

Terdapat dua sumber data yang digunakan pada penelitian yaitu, data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui berbagai adegan, dialog, serta visual dalam film *Avatar: Fire and Ash*. Sementara itu, untuk pengambilan data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, artikel, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan semiotika, representasi kepemimpinan, dan film sebagai media komunikasi massa. Hal tersebut dilakukan agar dapat memperkaya penelitian ini dengan menggunakan referensi dari berbagai sumber.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Peneliti mengamati berbagai adegan-adegan yang menunjukkan adanya tanda

konflik dalam film yang merepresentasikan kepemimpinan Jake Sully, kemudian mendokumentasikan dialog maupun visual yang berkaitan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan semiotika Roland Barthes melalui tahapan denotatif dan konotatif untuk menemukan makna kepemimpinan yang direpresentasikan dalam film tersebut.

HASIL PENELITIAN



Gambar 1. Jake menyerahkan diri

Dalam adegan tersebut, situasi di desa Metkayina sedang sangat kacau, hal ini disebabkan oleh organisasi RDA di bawah pimpinan dan komando dari Kolonel Quaritch yang bekerjasama dengan suku Mangkwan, berhasil mengepung dan melumpuhkan satu desa. Tujuan dari pengepungan desa ini adalah untuk menangkap Jake Sully dan membawanya ke markas RDA agar dapat diadili dan dibunuh, karena Jake dianggap sebagai pengkhianat oleh organisasi tersebut.

Debat panas yang terjadi antara Jake dan juga Kolonel Quaritch, menimbulkan situasi menegangkan yang melibatkan masyarakat dari suku Metkayina, beberapa anggota organisasi RDA yang diperlengkapi senjata, dan juga suku Mangkwan yang berada dipihak organisasi tersebut. Debat tersebut terjadi karena pada awalnya Kolonel tidak ingin menuruti permintaan Jake yaitu tidak boleh ada satupun rakyat Metkayina yang diserang, jikalau itu terjadi, Jake tidak akan menyerahkan diri dan memilih untuk menyerang. Keputusan akhir yang diperlihatkan pada adegan ini menunjukkan bahwa Kolonel menyetujui syarat dari Jake Sully dan membawanya menuju markas besar RDA untuk diadili.



Gambar 2. Jake memutuskan untuk menjaga Spider

Dalam adegan tersebut, Jake Sully seperti dipaksa oleh keadaan untuk memilih diantara pilihan yang sulit yaitu apakah ia perlu menjaga Spider seperti sedari dahulu ia lakukan, ataupun membunuhnya. Hal ini terjadi karena Spider yang merupakan seorang manusia, setelah melakukan semacam ritual, dapat bernapas di alam Pandora tanpa memerlukan masker oksigen seperti yang biasanya ia gunakan selama kurang lebih 16 tahun hidup di Pandora.

Kejadian luar biasa ini tentunya membuat anak-anak dari Jake senang, karena melihat sahabatnya tidak perlu kesulitan lagi untuk bernapas. Namun, hal tersebut tentu membuat Jake Sully khawatir. Hal ini dapat dimanfaatkan oleh RDA untuk melakukan kloning DNA sehingga manusia dapat menyesuaikan diri dengan udara alam Pandora. Jika RDA berhasil melakukan kloning tersebut, maka eksistensi dari seluruh suku Na'vi akan hilang akibat pembantaian dan juga dapat hilang dan juga kerusakan besar-besaran pada alam Pandora karena dieksploitasi secara brutal. Seperti yang terlihat dalam adegan tersebut, Jake memutuskan untuk tetap menjaga dan merawat Spider dan tidak membunuhnya. Ia mengatakan bahwa, mereka akan mencari cara untuk menghentikan RDA tanpa harus membunuh Spider yang selama ini telah hidup bersama mereka.



Gambar 3. Jake memutuskan menjadi Toruk Makto kembali

Adegan ini menunjukkan puncak dari kepemimpinan dari karakter Jake Sully, yaitu keputusan untuk kembali menyandang gelar *Toruk Makto* atau pemimpin perang suku Na'vi. Sepanjang film, diperlihatkan bahwa karakter dari Jake Sully ini sangat menghindari membahas mengenai jabatannya sebagai *Toruk Makto*, karena hal itu merupakan kemunculan dari hal buruk yang terjadi bagi rakyat Na'vi, yaitu pertumpahan darah yang menjadikan rakyat Na'vi korban. Terdapat satu dialog menjadi pada awal film yang menjadi penegas bahwa Jake tidak ingin lagi menyandang gelar *Toruk Makto* yaitu, “Jika kamu mengendarai binatang buas, kamu akan menjadi menjadi binatang buas. Aku tidak akan menjadi *Toruk Makto* lagi” ujar Jake yang sedang melakukan dialog dengan Tonowari, pemimpin suku Metkayina.

PEMBAHASAN

Gambar 1 – Makna konotatif yang ditampilkan dalam adegan tersebut menunjukkan berbagai bentuk tanggung jawab Jake Sully sebagai seorang pemimpin yang berorientasi pada kesejahteraan rakyat dibandingkan dirinya sendiri. Keputusan Jake untuk keluar dan menghadapi Quaritch menunjukkan bahwa kepemimpinan tidak hanya dimaknai sebagai kekuasaan atau kemampuan memerintah, tetapi juga keberanian dalam menempatkan keselamatan kelompok di atas kepentingan pribadi. Dalam adegan tersebut, Jake memilih mengorbankan dirinya demi mencegah terjadinya korban yang lebih banyak di tengah masyarakat Metkayina.

Selain itu, tindakan Jake Sully yang melakukan negosiasi dengan Kolonel Quaritch juga mengonotasikan kemampuan seorang pemimpin dalam mengambil keputusan strategis di tengah situasi konflik. Jake tidak memilih melakukan perlawanan secara langsung karena hal tersebut berpotensi menimbulkan perang dan menghancurkan komunitasnya. Oleh karena itu, keputusan menyerahkan diri dapat dimaknai sebagai bentuk kepemimpinan yang mengutamakan perlindungan terhadap kelompok dibandingkan ambisi atau keselamatan pribadi.

Sikap solidaritas yang ditunjukkan melalui masyarakat Na'vi yang tetap melindungi keberadaan Jake Sully juga mengonotasikan kuatnya hubungan sosial dan loyalitas dalam komunitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan Jake tidak hanya didasarkan pada kekuasaan, tetapi juga pada kepercayaan dan ikatan emosional yang terbangun antara pemimpin dan komunitasnya. Dengan demikian, adegan tersebut

merepresentasikan kepemimpinan sebagai bentuk pengorbanan, tanggung jawab moral, serta perlindungan terhadap kelompok di tengah ancaman konflik.

Gambar 2 – Makna konotatif dalam adegan tersebut terlihat ketika Jake Sully berencana membunuh Spider. Adegan ini merepresentasikan dilema seorang pemimpin yang harus memilih antara kepentingan kelompok dan nilai kemanusiaan. Keputusan Jake muncul dari kekhawatiran bahwa keberadaan Spider dapat dimanfaatkan oleh RDA untuk mengeksploitasi alam Pandora dan mengancam keberlangsungan hidup masyarakat Na'vi. Dalam konteks tersebut, tindakan Jake mengonotasikan bentuk tanggung jawab seorang pemimpin dalam melindungi komunitas serta menjaga wilayah dan identitas kelompoknya dari ancaman eksternal.

Namun, keputusan Jake yang pada akhirnya memilih untuk tidak membunuh Spider menunjukkan bahwa kepemimpinan tidak hanya didasarkan pada tindakan tegas dan perlindungan kelompok, tetapi juga dipengaruhi oleh hubungan emosional, empati, dan nilai kekeluargaan. Spider tidak lagi dipandang sebagai ancaman semata, melainkan sebagai bagian dari keluarga yang telah hidup bersama mereka sejak kecil. Hal tersebut diperlihatkan dalam dialog yang diucapkan Jake, yaitu “apapun yang terjadi, tidak dengan cara seperti ini”, yang bermakna bahwa apa pun masalah yang mungkin timbul akibat keberadaan Spider yang dapat bernapas di alam Pandora, membunuh bukanlah solusi yang dapat menyelesaikan persoalan tersebut. Jake dan Neytiri memilih mencari cara lain untuk tetap menjaga Spider sekaligus mencegah RDA melakukan kloning DNA Spider.

Oleh karena itu, adegan tersebut mengonotasikan bahwa seorang pemimpin tidak hanya berperan sebagai pelindung komunitas, tetapi juga sebagai individu yang memiliki sisi kemanusiaan dalam mengambil keputusan. Selain itu, konflik batin yang dialami Jake Sully dalam adegan tersebut merepresentasikan kompleksitas pengambilan keputusan dalam kepemimpinan, di mana seorang pemimpin dihadapkan pada pilihan antara keselamatan kelompok dan hubungan personal yang dimilikinya.

Gambar 3 – Makna konotatif dalam adegan tersebut terlihat pada keputusan besar yang diambil oleh karakter Jake Sully untuk kembali menjadi Toruk Makto dan memimpin seluruh suku Na'vi berperang melawan RDA demi menyelamatkan alam Pandora. Keputusan tersebut merepresentasikan tanggung jawab seorang pemimpin dalam melindungi komunitas dari ancaman yang membahayakan. Penolakan Jake pada awal film menunjukkan bahwa Jake Sully merupakan seorang pemimpin yang bertanggung jawab. Dengan menyatakan bahwa dirinya tidak ingin menjadi “binatang buas”, Jake berusaha melindungi dan mencegah jatuhnya korban dari rakyat Na'vi di

medan perang. Hal ini karena Jake memahami bahwa jumlah pasukan dan persenjataan RDA sangat besar serta mampu mengakibatkan banyak korban jiwa di pihak Na'vi.

Penolakan tersebut merupakan bentuk tanggung jawab moral Jake Sully terhadap komunitasnya. Selain itu, sosok Toruk Makto dalam adegan tersebut juga mengonotasikan simbol persatuan, keberanian, dan perlawanan masyarakat Na'vi terhadap dominasi RDA. Keputusan Jake Sully untuk kembali mengambil peran tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan dipahami sebagai bentuk perlindungan terhadap kelompok, identitas budaya, serta wilayah kehidupan masyarakat Na'vi.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan Jake Sully dalam film *Avatar: Fire and Ash* direpresentasikan sebagai pemimpin berani yang penuh dengan pengorbanan, tanggung jawab, perlindungan terhadap komunitas, solidaritas, serta pemimpin yang cerdas dengan menggunakan berbagai strategi melawan RDA. Makna konotatif kepemimpinan Jake Sully ditampilkan melalui berbagai adegan dan juga pengambilan keputusan untuk kelompok dibanding kepentingan diri sendiri.

Menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes, penelitian ini menunjukkan bahwa tindakan, dialog, ekspresi, dan visual dalam film mengandung makna kepemimpinan yang tidak hanya berkaitan dengan kekuasaan saja, melainkan juga pada tanggung jawab moral serta sosial seorang pemimpin. Dengan demikian, kepemimpinan dari karakter Jake Sully dalam film dapat dimaknai sebagai sebuah bentuk keberanian dan juga pengorbanan untuk menjaga alam pandora serta eksistensi rakyat Na'vi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alaslan, A. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Depok, Indonesia: PT Rajagrafindo Persada.
- Avatar. (2025). *Avatar: Fire and Ash*. Retrieved from <https://www.avatar.com/movies/avatar-fire-and-ash>
- Cameron, J. (2025). *Avatar: Fire and Ash*. Retrieved from <https://www.avatar.com/movies/avatar-fire-and-ash>
- Hafifah, D. H., & Urfan, N. F. (2024). Representasi karakter alpha female dalam drama Korea *Queenmaker*. 7(2), 416–429.
- Halim, S. (2017). *Semiotika dokumenter: Membongkar dekonstruksi mitos dalam media dokumenter*. Yogyakarta, Indonesia: Deepublish.
- Kajian, J., Seni, I., Abstrak, D., Noval, F., & Mulyana, A. P. (2025). Representasi kepemimpinan dalam film *Sultan Agung* karya Hanung Bramantyo. 2(September).

- Khotimah, N. H. A., Anggara, R., & Rahman, K. A. (2026). Representasi hubungan romansa manusia–artificial intelligence dalam film *Her* (Analisis semiotika Roland Barthes). 1, 215–228.
- Mufidah, S. Al. (2023). Representasi nilai keluarga dalam film *Avatar: The Way of Water*. 6.
- Riyadi, L. A., Poerana, A. F., & Nurkinan, N. (2022). Representasi rasa kehilangan pada iklan XL Axiata versi “Pesan untuk Raka” di YouTube (Analisis semiotika Roland Barthes). 8(April), 1–18.
- Wazis, K. (2022). *Komunikasi massa: Kajian teoritis dan empiris* (S. R. Jannah & M. Jauhari, Eds.). Jember, Indonesia: UIN KHAS Press.